

**PENGARUH PENGGUNAAN APLIKASI YOUTUBE TERHADAP
PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TAMAN
KANAK-KANAK AISIYIAH 14 PADANG**

Latifah Mulya Hersa¹, Warlan Sukandar², Desmawati Roza³
^{1,2,3}Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Adzkia
ifahmulya@gmail.com

ABSTRACT

This research is grounded in the importance of social-emotional development in early childhood, an aspect that affects children's ability to interact socially, regulate emotions, and build relationships with others, amid the widespread use of the YouTube application among children. This study aims to determine the level of YouTube application use, the level of social-emotional development, and whether there is an influence of YouTube application use on the social-emotional development of children aged 5-6 years at Aisyiyah 14 Padang Kindergarten. This study used a descriptive quantitative approach with an ex-post facto causal comparative design. The research sample consisted of 24 children aged 5-6 years from classes B1 and B4. Data were collected through questionnaires completed by parents and classroom teachers, then analyzed using descriptive statistics, simple linear regression, and hypothesis testing. The results showed that the level of YouTube application use among children was generally in the low category (50.0%), while the level of children's social-emotional development was generally in the moderate category (95.8%). The regression test results showed an F value of 13.423 with a significance of 0.001 (< 0.05), so H1 was accepted, indicating a significant influence of YouTube application use on children's social-emotional development. The correlation coefficient (R) of 0.616 and the coefficient of determination (R Square) of 0.379 indicate that YouTube application use contributed 37.9% to the social-emotional development of children aged 5-6 years at Aisyiyah 14 Padang Kindergarten.

Keywords: *YouTube Application, Social-Emotional Development, Children Aged 5-6 Years.*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya perkembangan sosial emosional anak usia dini sebagai aspek yang memengaruhi kemampuan mereka dalam berinteraksi sosial, mengatur emosi, dan membangun hubungan dengan orang lain, di tengah maraknya penggunaan aplikasi YouTube pada anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat penggunaan aplikasi YouTube, tingkat perkembangan sosial emosional, serta ada tidaknya pengaruh penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Padang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain ex-post facto causal comparative. Sampel penelitian terdiri dari 24 anak usia 5-6 tahun dari kelas B1 dan B4. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh orang tua serta guru kelas, kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji regresi linear sederhana, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan aplikasi YouTube pada anak secara umum berada pada kategori rendah (50,0%), sedangkan tingkat perkembangan sosial emosional anak secara umum berada pada kategori sedang (95,8%). Hasil uji regresi menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,423 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), sehingga H_1 diterima, yang berarti terdapat pengaruh signifikan penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,616 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,379 menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi YouTube berkontribusi sebesar 37,9% terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Padang.

Kata kunci: Aplikasi YouTube, Perkembangan Sosial Emosional, Anak Usia 5-6 Tahun.

A. Pendahuluan

Perkembangan sosial emosional merupakan kemampuan anak untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya serta menjalin hubungan pertemanan yang melibatkan emosi, pikiran, dan perilaku (Janah et al., 2019). Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 137 Tahun 2014, aspek ini mencakup tiga hal utama: kesadaran diri (menenal dan mengendalikan perasaan sendiri serta menyesuaikan diri dengan orang lain), rasa tanggung jawab (mengetahui hak, menaati aturan, dan bertanggung jawab atas perilaku demi kebaikan bersama), dan perilaku pro-sosial (bermain dengan teman sebaya, berbagi, bersikap kooperatif, toleran, dan sopan).

Perlu ditegaskan bahwa perkembangan sosial dan

perkembangan emosional adalah dua hal yang berbeda namun saling berkaitan. Perkembangan sosial anak usia dini merujuk pada kematangan dalam berinteraksi dengan orang di sekitarnya (Khadijah & Zahriani, 2021), sedangkan perkembangan emosi berkaitan dengan keadaan batin anak—baik pikiran, mental, maupun fisik—yang termanifestasi dalam bentuk rasa takut, cemas, marah, senang, kasih sayang, dan rasa ingin tahu (Ndari et al., 2018). Dengan demikian, perkembangan sosial emosional anak usia dini dapat dipahami sebagai proses kematangan dalam berinteraksi yang melibatkan aspek batin anak secara utuh, tercermin dari kemampuannya berhubungan dengan lingkungan sekitar.

Kemampuan anak dalam berinteraksi sosial ini pada dasarnya merupakan anugerah yang

berkembang bertahap sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 78, yang menerangkan bahwa manusia dilahirkan tanpa mengetahui apa pun, kemudian dianugerahi pendengaran, penglihatan, dan hati sebagai bekal belajar dan bersyukur. Ayat ini menegaskan bahwa seluruh potensi manusia—termasuk kemampuan bersosialisasi dan mengelola emosi—berkembang secara bertahap melalui proses belajar, bukan sesuatu yang muncul secara instan.

Sejalan dengan hal tersebut, Rasulullah SAW dalam hadis riwayat Bukhari (No. 1296) menjelaskan bahwa setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, dan lingkungan—terutama orang tua—yang kemudian membentuk arah perkembangannya. Hadis ini menegaskan pentingnya proses pendidikan dan pembiasaan yang tepat sejak usia dini, termasuk dalam mengarahkan pola interaksi anak dengan lingkungan sosialnya, agar fitrah tersebut berkembang ke arah yang baik.

Di sisi lain, kemajuan teknologi turut membawa perubahan besar pada pola interaksi anak. Salah satu produk teknologi yang paling banyak diakses masyarakat Indonesia,

termasuk anak usia dini, adalah aplikasi YouTube—platform berbagi video yang menyediakan konten berita, edukasi, dan hiburan (Maivy Hastuty et al., 2021). Survei yang dikutip Salehudin (2020) menunjukkan YouTube menempati posisi media sosial paling populer di Indonesia, khususnya untuk mendengarkan musik dan menonton video.

Penggunaan YouTube secara intens setiap hari berisiko menimbulkan kecanduan pada anak, yang pada akhirnya menghambat aktivitas dan interaksi sosialnya dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitar. Purwanti dan Mashudah (2020) menemukan bahwa anak yang lebih tertarik pada tontonan dan permainan di gadget cenderung menunjukkan perilaku sulit diajak berkomunikasi, kurang responsif, dan lebih memilih menyendiri. Idealnya, penggunaan YouTube pada anak usia 5-6 tahun dibatasi maksimal dua kali seminggu dengan durasi dua jam per tontonan, agar tidak mengganggu aktivitas makan, tidur, belajar, maupun interaksi sosial anak (Janah et al., 2019).

Hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah 14 Padang pada 17 Juli–17 September 2023 menunjukkan indikasi serupa: anak yang menggunakan YouTube secara intens cenderung lebih suka menyendiri saat jam istirahat, enggan bermain bersama teman, dan hanya menjadi penonton tanpa mau bergabung dalam aktivitas kelompok. Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 14 Padang".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan desain ex-post facto causal comparative, yaitu penelitian yang meneliti hubungan sebab-akibat dari peristiwa yang telah terjadi, di mana variabel bebas dan variabel terikat telah dinyatakan secara eksplisit untuk melihat pengaruh di antara keduanya. Dalam penelitian ini, variabel bebas adalah penggunaan aplikasi YouTube, sedangkan variabel terikat adalah perkembangan

sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Padang.

Populasi penelitian ini adalah seluruh anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Padang yang berjumlah 60 anak, dengan sampel sebanyak 24 anak dari kelas B1 dan B4 yang dikelompokkan berdasarkan intensitas penggunaan YouTube, yaitu di bawah 20 menit/hari, 30-60 menit/hari, dan 90-120 menit/hari. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh orang tua, dengan validitas instrumen diuji menggunakan rumus Product Moment Correlation (item dinyatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ pada taraf signifikansi 5%) serta reliabilitas, standar deviasi, dan normalitas data yang diuji sebelum data dianalisis. Analisis data dilakukan menggunakan uji koefisien korelasi, regresi linier sederhana, uji hipotesis, dan uji determinasi untuk mengetahui besarnya pengaruh penggunaan aplikasi YouTube (X) terhadap perkembangan sosial emosional anak (Y).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil

1. Deskripsi Penggunaan Aplikasi YouTube di TK Aisyiyah 14 Padang

Data penggunaan aplikasi YouTube diperoleh melalui instrumen skala berupa kuesioner yang terdiri dari 10 item pertanyaan, yang disebarkan kepada 24 responden pada kelas B1 dan B4 di TK Aisyiyah 14 Padang. Hasil pengolahan data menggunakan SPSS versi 26 menunjukkan gambaran statistik deskriptif serta kategorisasi tingkat penggunaan aplikasi YouTube sebagai berikut.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Penggunaan Aplikasi YouTube

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation
24	22	10	32	20,75	1,144	5,605

Sumber: Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 24 responden, skor penggunaan aplikasi YouTube berkisar antara 10 (minimum) hingga 32 (maximum), dengan rentang (range) sebesar 22. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh adalah 20,75 dengan standar deviasi 5,605, yang mengindikasikan variasi

skor penggunaan YouTube antar responden tergolong cukup beragam.

Tabel 2. Kategorisasi Penggunaan Aplikasi YouTube

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 20$	12	50,0%
2	Sedang	$20 \leq X < 30$	10	41,7%
3	Tinggi	$X \geq 30$	2	8,3%
	Jumlah		24	100%

Sumber: Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa sebanyak 12 anak (50,0%) berada pada kategori rendah, 10 anak (41,7%) pada kategori sedang, dan 2 anak (8,3%) pada kategori tinggi dalam penggunaan aplikasi YouTube. Dengan demikian, secara umum tingkat penggunaan aplikasi YouTube pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Padang berada pada kategori rendah, yang ditunjukkan oleh persentase tertinggi pada kategori tersebut.

2. Deskripsi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun

Data perkembangan sosial emosional anak diperoleh melalui lembar observasi/kuesioner yang diisi bersama oleh peneliti dan guru kelas terhadap 24 anak di kelas B1 dan B4. Hasil pengolahan data statistik

deskriptif serta kategorisasi tingkat perkembangan sosial emosional anak disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3. Statistik Deskriptif Perkembangan Sosial Emosional

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Error	Std. Deviation
24	3	28	31	29,25	0,150	0,737

Sumber: Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26

Tabel 3 menunjukkan bahwa skor perkembangan sosial emosional anak berkisar antara 28 (minimum) hingga 31 (maximum), dengan rentang yang relatif kecil yaitu 3. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 29,25 dengan standar deviasi 0,737, yang menunjukkan bahwa skor perkembangan sosial emosional antar responden relatif homogen atau tidak jauh berbeda satu sama lain.

Tabel 4. Kategorisasi Perkembangan Sosial Emosional

No.	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	$X < 22$	0	0,0%
2	Sedang	$22 \leq X < 33$	23	95,8%
3	Tinggi	$X \geq 33$	1	4,2%
	Jumlah		24	100%

Sumber: Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26

Berdasarkan Tabel 4, terlihat bahwa tidak ada anak yang berada pada kategori rendah (0%), sebanyak 23 anak (95,8%) berada pada

kategori sedang, dan 1 anak (4,2%) berada pada kategori tinggi. Dengan demikian, secara umum perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Padang berada pada kategori sedang.

3. Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube terhadap Perkembangan Sosial Emosional

Sebelum dilakukan uji hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas data, dilanjutkan dengan uji regresi linear sederhana untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh serta besarnya kontribusi variabel penggunaan aplikasi YouTube (X) terhadap perkembangan sosial emosional anak (Y).

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Kolmogorov-Smirnov (Sig.)	Shapiro-Wilk (Sig.)
X (Penggunaan YouTube)	0,032	0,138
Y (Perkembangan Sosial Emosional)	0,200	0,404

Sumber: Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26

Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi Shapiro-Wilk untuk variabel X sebesar 0,138 dan variabel Y sebesar 0,404, keduanya lebih

besar dari 0,05. Karena jumlah sampel penelitian ini tergolong kecil ($n = 24 < 50$), maka acuan yang digunakan adalah uji Shapiro-Wilk. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data kedua variabel berdistribusi normal, sehingga memenuhi syarat untuk dilanjutkan ke analisis regresi linear.

Tabel 6. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	4,737	1	4,737	13,423	0,001
Residual	7,763	22	0,353		
Total	12,500	23			

Sumber: Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26

Tabel 6 menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,423 dengan tingkat signifikansi 0,001 ($< 0,05$). Hal ini berarti model regresi linear sederhana yang dibangun signifikan secara statistik, sehingga dapat digunakan untuk memprediksi pengaruh penggunaan aplikasi YouTube (X) terhadap perkembangan sosial emosional anak (Y).

Tabel 7. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,616	0,379	0,351	0,594

Sumber: Statistical Package for Social Science (SPSS) versi 26

Tabel 8 menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,616, yang menunjukkan adanya hubungan yang cukup kuat antara penggunaan aplikasi YouTube dengan perkembangan sosial emosional anak. Nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,379 menunjukkan bahwa variabel penggunaan aplikasi YouTube memberikan kontribusi pengaruh sebesar 37,9% terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Padang, sedangkan sisanya sebesar 62,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

1. Penggunaan Aplikasi YouTube di TK Aisyiyah 14 Padang

Intensitas penggunaan media sosial dapat ditinjau dari tiga aspek: (1) frekuensi, yaitu seberapa sering seseorang mengakses YouTube dalam satuan waktu tertentu (harian, mingguan, bulanan); (2) durasi, yaitu lamanya waktu yang dihabiskan dalam satu kali akses; dan (3) penghayatan, yaitu sejauh mana

pengguna memahami dan menyerap informasi dari konten yang ditonton.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat penggunaan aplikasi YouTube pada anak di TK Aisyiyah 14 Padang secara umum berada pada kategori rendah. Menurut Janah et al. (2019), bebasnya akses YouTube tanpa pengawasan yang memadai dari orang tua membuat konten yang terpapar pada anak menjadi sangat beragam — mulai dari konten edukatif hingga konten yang kurang sesuai untuk usia anak (pornografi, horor, kekerasan). Oleh karena itu, pemahaman dan pengawasan orang tua sangat diperlukan. Anak usia dini pada dasarnya diperbolehkan menggunakan YouTube, namun idealnya dengan durasi terbatas dan pendampingan orang tua, mengingat kemampuan anak dalam mempertimbangkan konten yang layak ditonton masih terbatas.

Temuan ini menegaskan pentingnya peran orang tua dalam mengontrol tayangan YouTube yang ditonton anak, tidak hanya untuk membatasi durasi tetapi juga sebagai sarana membangun komunikasi

sekaligus meminimalkan dampak negatif dari konten yang tidak sesuai.

2. Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 14 Padang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Padang secara umum berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata 29,25. Menurut Layyinatus (2019), kecanduan gadget pada anak dapat menimbulkan dampak negatif seperti krisis kepercayaan diri, mudah marah, sikap membangkang, kecenderungan berbicara sendiri dengan gadget, kurangnya kedisiplinan, serta berkurangnya waktu belajar dan waktu untuk beribadah. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ini, yang menunjukkan bahwa penggunaan YouTube berpengaruh terhadap kemampuan anak dalam bersosialisasi dengan teman sebaya maupun lingkungan sekitarnya.

Perkembangan sosial emosional anak usia dini pada dasarnya merupakan proses belajar beradaptasi dalam memahami situasi dan emosi melalui interaksi dengan lingkungan sekitar — dengan cara

mendengarkan, mengamati, dan meniru. Pada masa keemasan (golden age) ini, pola perilaku anak masih sangat fleksibel dan dapat dibedakan menjadi pola perilaku sosial dan anti-sosial, sehingga stimulus yang tepat sangat diperlukan agar perkembangan sosial emosional anak dapat tercapai secara optimal.

3. Pengaruh Penggunaan Aplikasi YouTube terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun di TK Aisyiyah 14 Padang

Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,423 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), yang berarti model regresi ini layak digunakan untuk memprediksi pengaruh penggunaan aplikasi YouTube (X) terhadap perkembangan sosial emosional anak (Y). Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,616 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel, dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,379 — artinya penggunaan aplikasi YouTube memberikan kontribusi pengaruh sebesar 37,9% terhadap perkembangan sosial emosional anak, sedangkan sisanya (62,1%)

dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

Temuan ini sejalan dengan Fitri et al. (2023), yang menyatakan bahwa penggunaan YouTube secara berlebihan umumnya dipengaruhi oleh kurangnya pengawasan orang tua terhadap durasi dan jenis konten yang ditonton anak. Orang tua disarankan untuk lebih aktif memilih dan mendampingi anak menonton konten edukatif — seperti video pengenalan warna, angka, atau lagu anak — sekaligus menyediakan aktivitas alternatif yang positif agar anak tidak bergantung pada YouTube.

Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Fitri et al. (2023) yang menemukan bahwa penggunaan YouTube lebih dari 120 menit/hari berpengaruh terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK se-Kelurahan Tamansari, Kecamatan Pulomerak, Cilegon–Banten. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan aplikasi YouTube, semakin rendah tingkat perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa tingkat penggunaan aplikasi YouTube pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Padang secara umum berada pada kategori rendah, dengan 12 anak (50,0%) pada kategori rendah, 10 anak (41,7%) pada kategori sedang, dan 2 anak (8,3%) pada kategori tinggi. Sementara itu, perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di kelas B1 dan B4 secara umum berada pada kategori sedang, dengan 23 anak (95,8%) pada kategori sedang dan 1 anak (4,2%) pada kategori tinggi. Hasil uji regresi linear sederhana menunjukkan nilai F hitung sebesar 13,423 dengan signifikansi 0,001 ($< 0,05$), yang membuktikan adanya pengaruh signifikan penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak. Nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,616 menunjukkan hubungan yang cukup kuat antara kedua variabel, dengan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,379, yang berarti penggunaan aplikasi YouTube memberikan kontribusi pengaruh sebesar 37,9%

terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah 14 Padang, sedangkan sisanya sebesar 62,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amarodin. (2021). Telaah tafsir QS. An-Nahl ayat 78 dan analisisnya. *Perspective*, 14(2), 24–27.
- Aryatama, M., & Pradekso, T. (2017). Pengaruh intensitas menonton channel YouTube Reza Oktovian dan pengawasan orang tua terhadap perilaku agresif yang dilakukan remaja sekolah menengah pertama [Skripsi, Universitas Diponegoro].
- Chandra, E. (2009). YouTube, citra media informasi interaktif atau media penyampaian aspirasi pribadi. <https://www.youtube.com>
- Erikson. (2012). Hubungan intensitas mengakses situs jejaring sosial dengan kemampuan interaksi sosial pada mahasiswa 2011 Fakultas Kedokteran UNS [Skripsi, Universitas Sebelas Maret].
- Fitri, A. S., Kusumawardani, R., & Hayani, R. A. (2023). Pengaruh penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Raudhah*, 11(2), 106–115. <https://doi.org/10.30829/raudhah.v11i2.2026>
- Janah, M. M., Fadhli, M., & Kristiana, D. (2019). Hubungan intensitas menonton YouTube dengan perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun. *Edupeia*, 3(2), 110–116. <https://doi.org/10.24269/ed.v3i2.304>

- Khadijah, & Zahriani, N. (2021). Perkembangan sosial anak usia dini: Teori dan strateginya. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Maivy Hastuty, Fahmi, & Rosidah, L. (2021). Pengaruh penggunaan aplikasi YouTube terhadap perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun. *Jurnal Pelita PAUD*, 6(1), 102–109. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v6i1.1511>
- Mawaddati, M., Khasanah, I., & Rahmawati, E. (2022). Analisis perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui permainan lintang alih di Pondok Pesantren Anak Ibrohimiyyah. *Wawasan Pendidikan*, 2(2), 556–565. <https://doi.org/10.26877/wp.v2i2.10001>
- Muarifah, A., & Puspitasari, I. (2018). Hubungan antara pola asuh demokratis dan kecerdasan emosi dengan persaingan antar saudara. [Nama jurnal belum lengkap], 2(1), 1–10.
- Ndari, S. S., Vinayastri, A., & Masykuroh, K. (2018). Metode perkembangan sosial emosi anak usia dini (R. S. Dewi, Ed.). Edu Publisher.
- Nessa, R., & Kurnita Yeniningsih, T. (2022). Meningkatkan kemampuan sosial emosional anak usia 5-6 tahun melalui metode bermain peran di TK IT Permata Sunnah, Banda Aceh. *JIM PAUD*, 7(4).
- Pujianti, R., & Mulyadi, S. (2021). Perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun selama pembelajaran jarak jauh di RA. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 117–126.
- Purwanti, E. (2020). Pengaruh penggunaan gawai terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 4-6 tahun. STAI Darussalam Lampung.
- Qonita, R., & Rosidah, L. (2023). Pengaruh YouTube terhadap kemampuan interaksi sosial anak usia 5-6 tahun. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/IJEC>
- Salehudin, M. (2020). Literasi digital media sosial YouTube anak usia dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Sari, P. P., & Mulyadi, S. (2020). Pola asuh orang tua terhadap perkembangan emosional anak usia dini. [Nama jurnal belum lengkap], 4(1), 157–170.
- Sukatin, S., Chofifah, N., Turiyana, T., Paradise, M. R., Azkia, M., & Ummah, S. N. (2020). Analisis perkembangan emosi anak usia dini. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(2), 77–90.
- Sumarni, S. (2022). Peran orang tua dalam mengoptimalkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 171–180.
- Syifa, L., Setianingsih, E. S., & Sulianto, J. (2019). Dampak penggunaan gadget terhadap perkembangan psikologi pada anak sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 3(4), 527–533. <https://doi.org/10.23887/jisd.v3i4.22310>
- Tinambunan, T. M., & Siahaan, C. (2022). Pemanfaatan YouTube sebagai media massa di kalangan pelajar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 5(1).